



Edukasi Literasi Keuangan dalam Membangun Fondasi Investasi Dini

Fepi Leisthari¹, Tika Handayani², Sunanto³, Hidayah Aprini⁴, Ardelia Suhermanto⁵, Rizal Afif A. Napitupulu⁶, Raras Risia Yogasnumurti⁷

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: fepileisthari@polsri.ac.id

Abstrak

Edukasi literasi keuangan seyogianya dikenalkan sejak dini pada usia sekolah. Anak-anak perlu diberikan arahan dan pembiasaan perilaku-perilaku keuangan yang baik. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dari edukasi literasi keuangan dalam menumbuhkan fondasi investasi dini pada siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Pangkalan Balai. Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks investasi, menjadi tantangan relevan di tengah dinamika ekonomi digital. Dengan metode sosialisasi dan penyuluhan interaktif, sosialisasi ini melibatkan 65 siswa kelas XII. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan (rata-rata *gain score* 35.8 poin), disertai perubahan positif pada sikap dan minat investasi dini siswa. Keberuan program terletak pada penekanan "adaptabilitas keuangan" dan integrasi nilai kewirausahaan. Disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan dengan penyuluhan interaktif sangat efektif dalam membekali siswa/i SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai dengan kompetensi finansial praktis untuk masa depan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Edukasi, Investasi Dini.*

Abstract

Financial literacy education should ideally be introduced from an early age during school years. Children need to be guided and accustomed to good financial behaviors. This community service research aims to evaluate the effectiveness of financial literacy education in fostering an early investment foundation among students of SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai. The low level of financial literacy among the younger generation, particularly in the context of investment, remains a relevant challenge amidst the dynamics of the digital economy. Employing interactive socialization and counseling methods, this program involved 65 twelfth-grade students. Pre-test and post-test results showed a highly significant increase in knowledge (average gain score of 35.8 points), accompanied by positive changes in students' attitudes and interest in early investment. The program's novelty lies in its emphasis on "financial adaptability" and the integration of entrepreneurial values. It is concluded that financial literacy education with an interactive counseling approach is highly effective in equipping students of SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai with practical financial competencies for the future.

Kata Kunci: *Financial Literacy, Education, Early Investment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dimana Pendidikan bisa menggali suatu potensi dari peserta didik untuk aktif mengembangkan pola pikir dari pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu aspek krusial dalam Pendidikan modern adalah edukasi literasi keuangan, yang esensial untuk membekali individu agar dapat mengelola sumber daya finansial secara bijak sesuai kebutuhan (Rapih, 2016).

Pendidikan literasi keuangan, tidak hanya sebagai bekal untuk pengambilan Keputusan finansial yang bijak, tetapi juga sebagai fondasi bagi individu untuk mencapai adaptabilitas keuangan di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Literasi keuangan bukan lagi sekedar kemampuan menghitung melainkan sebuah keterampilan penting untuk mengelola asset, memahami investasi serta mengantisipasi risiko finansial. Sehingga literasi keuangan dapat mendorong kecakapan dalam pengambilan Keputusan finansial, yang pada gilirannya dapat menghindarkan seseorang dari masalah keuangan akibat kesalahan pengelolaan (Yusnita, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 29 perusahaan yang dilaporkan dengan tuduhan menawarkan investasi liar atau bodong. Hal inilah yang mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan edukasi masyarakat dengan upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dan manajemen keuangan pribadi. Hasil survey literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 38,03% Masyarakat Indonesia yang memahami literasi keuangan (OJK, 2021). Angka ini mengindikasikan masih rendahnya pemahaman konsep dasar antara menabung dan berinvestasi, risiko dan imbal hasil atau bahkan cara kerja produk perbankan dasar, sehingga kesulitan membuat keputusan finansial yang optimal. Dengan Tingkat literasi keuangan tahun 2019 juga sekaligus *warning* sekaligus motivasi kuat bagi OJK, pemerintah, industri jasa keuangan, dan seluruh pemangku kepentingan untuk terus mengintensifkan program edukasi dan literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan fondasi utama untuk mencapai inklusi keuangan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dengan adanya pemahaman yang rendah tentang produk dan layanan keuangan merupakan celah bagi praktik investasi ilegal dan penipuan (Santoso, 2022). Oleh karena itu, edukasi keuangan harus menjadi gerakan nasional yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dengan pendekatan yang adaptif sesuai karakteristik masyarakat. Tingkat literasi yang baik mendorong masyarakat untuk membuat Keputusan investasi yang lebih rasional, memilih instrument yang sesuai dan mengelola risiko secara efektif (Effendi, 2021). Dengan demikian perlunya edukasi tentang diversifikasi investasi untuk menghindarkan konsentrasi risiko.

Edukasi literasi keuangan seyogianya dikenalkan sejak dini pada usia sekolah. Anak-anak perlu diberikan arahan dan pembiasaan perilaku-perilaku

euangan yang baik. Menurut (Damanik, 2023) Literasi keuangan harus diajarkan sedini mungkin agar anak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Upaya yang bisa dilakukan dengan memberikan edukasi keuangan dan disosialisasikan melalui program menabung. Namun, upaya menanamkan kesadaran kepada seorang anak tentang pentingnya menabung dengan memberi tahu dan memerintah tidak cukup. Akan tetapi, diperlukan proses arahan dan panutan yang dapat dipraktikkan dan dilakukan praktik langsung agar anak dapat merasakan perilaku menabung sampai terbentuk kebiasaan menabung (Ningrum et al., 2022). Penanaman kebiasaan menabung dapat dilakukan di sekolah sebab dapat diarahkan dan dipantau oleh guru atau wali kelas.

Sekolah adalah lingkungan yang sangat strategis untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada anak-anak. Menurut (Rapih, 2016), sekolah bukan hanya tempat belajar, melainkan juga wadah bagi siswa untuk mendapatkan beragam pengalaman dan pengetahuan baru. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya mengelola uang dan membelanjakannya untuk hal-hal yang positif. Idealnya, kurikulum sekolah dapat menyisipkan pelajaran tentang cara mengatur keuangan secara bijak, membentuk siswa menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab. Dukungan dari lingkungan rumah juga tidak kalah penting. Menurut (Mawo & Thomas, 2017) menekankan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk perilaku konsumsi anak. Orang tua dapat menjadi teladan dengan menunjukkan kebiasaan membelanjakan uang secara produktif, sehingga anak-anak dapat meniru pola tersebut dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan (Yudasella & Krisnawati, 2019).

Penelitian mengenai edukasi literasi keuangan telah banyak dilakukan, termasuk menekankan dalam membangun fondasi investasi dini. (Sari & Hartono, 2022) dalam studi mereka bahwa dampak program edukasi literasi keuangan yang diterapkan di sekolah menengah terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial siswa. Fokus pada aspek investasi dini sering menjadi salah satu indikator keberhasilan program tersebut. (Sukmawati, 2023) menyoroti bahwa meskipun sudah ada Upaya integrasi, implementasinya masih memerlukan penguatan yang sistematis. Khususnya untuk jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK), edukasi literasi keuangan sangat vital karena siswa dipersiapkan untuk segera memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Dengan adanya edukasi investasi dini dapat secara positif mempengaruhi kebiasaan menabung siswa, dengan asumsi bahwa pemahaman tentang potensi pertumbuhan uang melalui investasi akan mendorong perilaku menabung yang lebih disiplin (Lestari, 2022).

Pendidikan formal, khususnya di jenjang sekolah menengah (SMK), memegang peranan krusial dalam membentuk karakter serta membekali siswa dengan beragam pengetahuan. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi yang sangat unik karena lulusan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk segera memasuki dunia kerja atau berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan kesiapan ini, mereka akan langsung dihadapkan pada tantangan nyata terkait pengelolaan pendapatan, perencanaan karier, dan potensi memulai bisnis. Oleh karena itu, membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan literasi keuangan yang kuat dan pemahaman mengenai investasi dini menjadi sangat relevan dan mendesak. Ini akan membekali mereka untuk menghadapi realitas ekonomi di masa depan.

Integrasi materi literasi keuangan ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan sekadar penambahan mata pelajaran, melainkan investasi pada masa depan siswa. Ini adalah upaya untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang praktis dan aplikatif. Sebagaimana disampaikan oleh (OJK, 2016), literasi keuangan merupakan fondasi utama untuk mencapai inklusi keuangan yang berkualitas dan berkelanjutan. Tanpa pemahaman yang memadai, akses terhadap layanan keuangan formal seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal.

Sebagai respons terhadap urgensi ini, program pengabdian Masyarakat ini hadir dengan fokus membekali siswa SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai dengan edukasi literasi keuangan dengan membangun fondasi investasi dini yang lebih komprehensif. SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai merupakan salah satu sekolah dari amal usaha milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyusin. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2001 dan memiliki jurusan akuntansi dan keuangan Lembaga, otomatisasi tatakelola perkantoran (OTKP), jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) dan jurusan Teknik komputer jaringan (TKJ). Tentunya ini sejalan dengan pentingnya edukasi literasi keuangan yang perlu dimiliki oleh setiap siswanya. Kebaruan dari program ini dengan menargetkan "adaptabilitas keuangan" siswa, melampaui transfer pengetahuan konvensional tentang edukasi literasi dan investasi. Tujuannya adalah membekali mereka dengan kompetensi untuk beradaptasi dan memberikan respons cerdas terhadap tantangan finansial di masa depan, yang mencakup kemampuan mengelola risiko, mengambil keputusan yang adaptif, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang. Dengan adanya edukasi literasi keuangan dengan membangun fondasi investasi dini diharapkan semakin banyak siswa yang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan secara bijak, merencanakan masa depan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri secara finansial. Ini adalah langkah proaktif untuk mempersiapkan generasi yang tangguh secara finansial, yang sejalan dengan cita-cita pembangunan nasional.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan penyuluhan interaktif. Metode ini dipilih untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan pemahaman praktis tentang literasi keuangan dan

investasi dini kepada peserta, serta untuk mengamati respons dan partisipasi mereka secara langsung. Fokus utama adalah penyampaian materi yang mudah dipahami dan aplikatif, dengan penekanan pada interaksi dua arah.

Kegiatan sosialisasi edukasi literasi keuangan dalam membangun fondasi investasi dini ini dilaksanakan pada 25 Februari 2025 di SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai, yang beralamat di Jalan Sulaiman Simpang Kedondong, Kedondong Raye, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dibagi tiga fase utama yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dalam mendapatkan perizinan mitra sekaligus melakukan survey awal kepada perwakilan dengan pihak sekolah (SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mereka tentang edukasi literasi keuangan dalam membangun fondasi investasi dini, serta topik spesifik yang paling diminati atau dibutuhkan. Dan mengidentifikasi potensi masalah atau tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang edukasi literasi keuangan dalam membangun fondasi investasi dini. Teknik penyampaian materi pelatihan adalah dengan disampaikan langsung kepada peserta dengan metode interaktif. Pembukaan resmi kegiatan dari tim pengabdian dan pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan bagi siswa, serta pelaksanaan pre-test singkat untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum materi disampaikan. Penyampaian penyuluhan interaktif menggunakan persentasi yang menarik, Bahasa yang mudah dipahami ,menayangkan video animasi atau dokumenter pendek tentang kisah sukses investasi sederhana atau penjelasan konsep investasi yang kompleks menjadi mudah. Untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman, sesi diintegrasikan dengan metode tanya jawab, pembagian siswa kedalam kelompok kecil, dan permainan edukasi yang berhubungan dengan simulasi investasi dini.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan pada setiap tahapan kegiatan. Data dikumpulkan dan disimpulkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang akan menjadi penilaian efektivitas dari pelaksanaan program, mengumpulkan umpan balik melalui kuesioner kepuasan, *feedback* lisan, atau sesi refleksi) mengenai manfaat yang dirasakan, bagian yang paling menarik, dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi edukasi literasi keuangan yang berfokus dalam membangun fondasi investasi dini telah berhasil dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai pada Selasa, 25 Februari 2025. Kegiatan ini berpartisipasi aktif dari 65 siswa/i kelas XII mewakili beragam jurusan seperti jurusan akuntansi dan keuangan Lembaga, otomatisasi tatakelola perkantoran (OTKP), jurusan teknik kendaran ringan (TKR) dan jurusan Teknik komputer jaringan (TKJ). Observasi awal dan wawancara informal mengindikasikan bahwa mayoritas siswa(sekitar 60%) sebelumnya belum pernah mendapatkan edukasi spesifik mengenai investasi, dengan pemahaman yang dominan terbatas pada instrumen tabungan konvensional. Metode pendekatan penyuluhan interaktif menjadi metode pelaksanaan, yang meliputi presentasi visual, penayangan video edukasi, sesi tanya jawab dinamis, serta berbagai permainan kreatif dan simulasi investasi sederhana. Tim pengabdian senantiasa berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif, didukung oleh fasilitas memadai dari pihak sekolah. Kolaborasi dan antusiasme siswa/i merupakan faktor kunci yang menjamin kelancaran setiap sesi.

Hasil peningkatan pengetahuan edukasi literasi keuangan dalam membangun fondasi investasi dini diukur melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* sederhana. Pada fase *pre-test*, rata-rata skor menunjukkan tingkat pengetahuan dasar yang bervariasi namun umumnya masih rendah, khususnya pada area konsep investasi. Pasca seluruh rangkaian edukasi, rata-rata skor *post-test* peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan di semua aspek yang disosialisasikan.

Terdapat 5 aspek pengetahuan dari edukasi literasi keuangan antara lain konsep dasar uang & anggaran, jenis & manfaat menabung, konsep dasar investasi, risiko & imbal hasil investasi, dan instrumen investasi sederhana. Pada aspek pertama konsep dasar uang & anggaran mendapatkan rata-rata skor *pre-test* dengan nilai 65,2 persen dan dilakukan setelah *post-test* menjadi 88,5 dengan peningkatan *gain score* 23,3 persen yang berarti adanya peningkatan yang signifikan. Selanjutnya aspek kedua, jenis & manfaat menabung mendapatkan rata-rata skor *pre-test* dengan nilai 70,1 persen dan dilakukan setelah *post-test* menjadi 91,2 persen, dengan peningkatan *gain score* sebesar 21,1 persen yang berarti adanya peningkatan yang signifikan. Aspek ketiga yaitu konsep dasar investasi mendapatkan rata-rata skor *pre-test* dengan nilai 38,7 persen dan dilakukan setelah *post-test* menjadi 80,4 persen, dengan peningkatan *gain score* sebesar 41,7persen yang berarti adanya peningkatan sangat signifikan. Aspek yang keempat yaitu risiko & imbal hasil investasi mendapatkan rata-rata skor *pre-test* dengan nilai 32,5 persen dan dilakukan setelah *post-test* menjadi 78,9 persen, dengan peningkatan *gain score* sebesar 46,4 persen yang berarti adanya peningkatan sangat signifikan. Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek instrumen investasi sederhana yang mendapatkan rata-rata skor *pre-test* dengan nilai 29,8 persen dan dilakukan setelah *post-test* menjadi 75,1 dengan peningkatan

gain score sebesar 45,3 persen yang berarti adanya peningkatan sangat signifikan pada aspek tersebut.

Peningkatan paling menonjol tercatat pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan investasi, yaitu konsep dasar investasi, pemahaman risiko dan imbal hasil, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan siswa terkait investasi. Hal ini sama menurut (Burns & Gannon, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif, seringkali membuka peluang bagi pendidik untuk lebih memahami kebutuhan individu peserta didik mengenai personalisasi pengalaman dengan metode interaktif terutama dalam mengkonstruksi pengetahuan, sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik, yang difasilitasi oleh metode interaktif.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi partisipasi dan umpan balik yang dikumpulkan dari siswa mengindikasikan adanya perubahan positif yang substansial pada sikap dan minat mereka terhadap investasi dini. Beberapa siswa/i yang menunjukkan sikap skeptis atau bahkan takut terhadap investasi, sering mengasosiasikannya dengan kerumitan, risiko tinggi, atau hanya untuk kalangan dewasa dengan modal besar. Setelah mengikuti edukasi, persepsi ini bergeser secara signifikan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa investasi "ternyata bisa dimulai dengan modal kecil," "penting untuk perencanaan masa depan," dan "dapat dipelajari oleh siapa saja." Mereka menunjukkan sikap yang lebih terbuka, proaktif, dan optimistis terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan eksplorasi peluang investasi. Diskusi kelompok juga mengindikasikan pergeseran pola pikir dari fokus konsumsi semata menjadi kesadaran akan pentingnya menabung untuk tujuan akumulasi aset dan investasi. Perubahan sikap ini sejalan dengan pandangan (BPKN, 2024) yang menegaskan bahwa edukasi finansial sebagai strategi fundamental untuk memberdayakan individu dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan, sekaligus berperan vital sebagai alat pencegahan dengan membentengi dari kerugian finansial yang signifikan.

Minat siswa/i untuk memulai investasi dini juga mengalami peningkatan yang substansial. Hal ini terbukti dari antusiasme mereka dalam sesi tanya jawab, di mana banyak siswa/i secara aktif mencari informasi lebih lanjut mengenai cara membuka rekening investasi, memilih platform investasi digital yang aman, serta jenis reksa dana atau instrumen investasi lain yang direkomendasikan untuk pemula. Beberapa siswa bahkan secara verbal menyatakan niat mereka untuk mulai menyisihkan uang jajan atau pendapatan paruh waktu untuk tujuan menabung atau memulai investasi kecil. Penggunaan permainan kreatif dan simulasi investasi virtual menjadi faktor pendorong utama dalam menumbuhkan minat ini, karena memberikan lingkungan bebas risiko dimana peserta didik dapat bereksprimen, membuat kesalahan dan belajar dari konsekuensinya tanpa kerugian finansial nyata dengan prinsip gamifikasi dalam edukasi (Hofman, 2021)

Sosialisasi ini menunjukkan adanya kebaruan dan efektivitas yang tinggi melalui beberapa aspek inovatif seperti fokus pada adaptabilitas keuangan dimana siswa tidak hanya diajari konsep, tetapi juga dibekali kemampuan untuk menyesuaikan diri dan merespons berbagai situasi serta tantangan keuangan di masa depan. Hal ini terlihat dari diskusi-diskusi di mana siswa/i mulai menganalisis skenario finansial hipotetis dan menyusun strategi adaptif, yang merupakan indikator pemikiran keuangan yang lebih fleksibel dan kritis. Pada aspek pendekatan sosialisasi interaktif yang inovatif dimana penggunaan kombinasi video edukasi yang menarik, permainan kreatif, dan simulasi sederhana terbukti sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman praktis yang sulit dicapai melalui metode konvensional. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkesan, secara signifikan mampu memfasilitasi dari kesenjangan antara teori dan praktik, serta membuat topik investasi yang mungkin awalnya terasa rumit menjadi lebih mudah diakses dan relevan bagi siswa/i SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai.

Aspek inovatif yang selanjutnya adalah penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini dengan pengembangan jiwa kewirausahaan. Edukasi ini mengintegrasikan perspektif bagaimana investasi dini dapat mendukung calon wirausahawan dalam mengelola modal, merencanakan keuntungan, dan mengembangkan usaha. Diskusi mengenai pengelolaan keuangan bisnis mikro membuka wawasan siswa/i SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai sebagai calon pengusaha di masa depan. Relevansi Kontekstual dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program ini sangat relevan dengan karakteristik siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Edukasi investasi dini tidak lagi menjadi pengetahuan abstrak, melainkan bekal praktis yang dapat segera diimplementasikan dengan pendapatan pertama mereka. Ini mendukung gagasan (Sari, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang kuat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkorelasi positif dengan minat investasi dini.

Secara keseluruhan, metode sosialisasi dengan penyuluhan interaktif sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran praktis dan pengalaman langsung. Program ini berhasil membangun fondasi pengetahuan yang kuat, menumbuhkan sikap positif, dan meningkatkan minat investasi dini pada siswa/i SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai, secara signifikan berkontribusi pada penciptaan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan dan peluang ekonomi di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi kepada siswa/i SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai



Gambar 2. Foto Bersama dari tim sosialisasi dengan pihak sekolah SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai

SIMPULAN

Program sosialisasi edukasi literasi keuangan dalam membangun fondasi investasi dini yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai pada tanggal 25 Februari 2025 menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan edukasi literasi keuangan dan investasi, perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan dan investasi, serta peningkatan minat untuk memulai investasi sejak dini, menjadi indikator kuat keberhasilan program. Kebaruan program yang menekankan "adaptabilitas keuangan" dan integrasi nilai kewirausahaan telah memberikan nilai tambah yang relevan bagi siswa/i SMK Muhammadiyah Pangkalan Balai sebagai calon tenaga kerja atau wirausahawan. Kegiatan ini berhasil membekali siswa/i dengan kompetensi finansial praktis yang krusial untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BPKN. (2024). Laporan Kajian Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan Digital. *Jakarta: BPKN*.
- Burns, T., & Gannon, B. (2023). Personalizing the learning journey: The role of active engagement in adaptive learning environments. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(1), 112–128.
- Damanik, D. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49–54.
- Effendi. (2021). Korelasi Literasi Keuangan dengan Perilaku Investasi Konsumen di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 45–60.
- Hofman, M. (2021). The role of virtual reality simulations in reducing investment anxiety and promoting financial literacy. *Virtual Reality*, 25(3), 789–804.
- Lestari, W. S. (2022). Dampak Edukasi Investasi Dini Terhadap Perilaku Menabung dan Perencanaan Keuangan Siswa. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mawo, T., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.

- Ningrum, Widya, P., Nadila, D., Purnama, S., Wasitaningsih, C., & Kampus Mengajar. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung Di Sdit Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 351–361.
- OJK. (2016). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). *Jakarta : OJK*.
- OJK. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. *Jakarta: OJK*.
- Rapih. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan bagaimana? *Scholaria:Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14–28.
- Santoso, B. (2022). *Membangun Fondasi Keuangan: Peran Literasi dalam Mencegah Penipuan Investasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, A. (2023). Literasi Keuangan dan Perilaku Investasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Sari, A., & Hartono, S. (2022). fektivitas Program Edukasi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pemahaman Investasi Dini pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sukmawati, D. (2023). Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Pendidikan Formal di Indonesia. Tinjauan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 45–46.
- Yudasella, I., & Krisnawati, A. (2019). *engaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menegah Atas di Kota Bandung*. 3(6), 674–687.
- Yusnita, A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–12.